

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
MAKE A MATCH IN INCREASING LEARNING RESULT
OF MATHEMATIC FOUTH GRADE
STUDENT IN SDS YKPP SUNGAI PAKNING**

Koderi, Syahrilfudin, Lazim. N

kodspk@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com
081266370439

*Studies program as Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The background of the problems in this study is the lack of student learning outcomes, especially in Maths. According to this problem, the researchers have been conducting research to improve student learning outcomes by implementing cooperative learning methods make a match. The type of research is classroom action research (PTK), and carried out in two cycles. While the subject of this study is the fourth grade students SDS YKPP Sungai Pakning school year 2015/2016 the number of students 32 people. Results from this study is the increase in the activity of the teacher, student activities, and student learning outcomes. At the first meeting of the first cycle, the percentage of teachers activity of 45.83% with less category, at the second meeting increased to 54.17% with less category. At the first meeting of the second cycle of 70.83% the percentage of teachers with enough categories, and at the second meeting increased further to 87.50% in both categories. At the student activity also increased, namely in the first cycle of the first meeting with a percentage of 50.00% with less category, and at the second meeting increased to 62.50% with less category. At the first meeting of the second cycle percentage is 75.00% with enough categories, and at the second meeting increased to 91.67% with the category very well. On student learning outcomes also increased with an average score of students before action is 63.86, the first cycle increased to 74.52. And on the second cycle increased again to 81.39.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Make A Match, Math Learning Outcome*

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SDS YKPP SUNGAI PAKNING**

Koderi, Syahrilfudin, Lazim. N

kodspk@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com
081266370439

Progran Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmupendidikan
Universitas Riau

Abstrak: latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran Matematika. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe make a match. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 32 orang. Hasil dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama, persentase aktivitas guru sebesar 45,83% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 54,17% dengan kategori kurang. Pada siklus II pertemuan pertama persentase guru 70,83% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 87,50% dengan kategori baik. Pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan pertama persentasenya sebesar 50,00% dengan kategori kurang, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50% dengan kategori kurang. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya sebesar 75,00% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67% dengan kategori amat baik. Pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai siswa sebelum tindakan adalah 63,86, pada siklus I meningkat menjadi 74,52. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,39.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Kata matematika berasal dari bahasa latin yaitu *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”. Sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut wiskunde atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Depdiknas dalam Ahmad Susanto, 2013:184). Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan terstruktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi).

Bidang studi matematika sangat penting untuk diajarkan di tingkat sekolah dasar. Dalam kurikulum Depdiknas 2004 disebutkan bahwa standar matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, bukanlah sekadar penguasaan matematika semata, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan. Bidang studi matematika juga merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berfikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah, oleh karena itulah pentingnya matematika diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Meskipun matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, namun pada kenyataannya penguasaan matematika baik oleh siswa Sekolah Dasar (SD) maupun Siswa Sekolah Menengah (SMP dan SMA), selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini terbukti dari hasil UN yang diselenggarakan memperlihatkan rendahnya persentase kelulusan siswa dalam bidang studi tersebut, baik yang diselenggarakan di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Permasalahan yang timbul tersebut hampir dialami oleh semua sekolah yang ada di Indonesia, dan hal ini juga yang penulis temui di lapangan. Masih banyak sekali nilai matematika siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan nilai ulangan harian yang penulis ambil sebagai guru kelas IV SDS YKPP Sungai. Pakning ternyata dari 36 orang siswa, hanya 13 orang yang memenuhi KKM dan 23 orang siswa lainnya tidak memenuhi KKM.

Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa ini karena masih banyak Guru yang kurang variasi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar matematika menjadi rendah. Selain itu guru masih menggunakan metode konvensional seperti pemberian tugas, maupun metode ceramah. Penggunaan metode seperti ini menyebabkan mengantuk dalam belajar serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran matematika. Hal-hal lain yang mempengaruhi (1) kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat pada saat guru memberi pertanyaan. (2) masih banyak siswa bermain pada saat guru menjelaskan di depan kelas. (3) pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif.

Menurut Gagne dalam Uno (2006:17) hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang yang dapat dilihat dalam sejumlah kemampuan tertentu sebagai akibat perubahan dalam bentuk perkembangan kepribadian dan kejiwaan. Sedangkan hasil belajar Matematika adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam pelajaran Matematika sebagai hasil setelah mengikuti proses pembelajaran

Matematika. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa ini, menuntut perlunya dilakukan upaya-upaya agar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Salah satu cara adalah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Menurut Miftahul Huda dalam Asmin (tanpa tahun) Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* adalah suatu pembelajaran kooperatif dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mulanya dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan. Sehingga, hal-hal yang harus dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make A Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Menurut Lorna Curran dalam Rusman (2011:223) adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). (2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. (3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban). (4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. (5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. (6) Kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kertas secara bersama (Iskandar, 2009).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara partisipatif, yaitu dimana peneliti sendiri yang melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan paling kurang dua siklus, dimana tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan (Suharsimi Arikunto, 2010).

Penelitian ini dilakukan di SDS YKPP Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu dengan dibantu oleh seorang observer. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Tiap siklus memiliki beberapa tahapan yaitu: a. Perencanaan, b. Pelaksanaan, c. Pengamatan, d. Refleksi. Adapun tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning dengan jumlah siswanya 36 orang siswa, yang terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal-soal ulangan harian siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar

Matematika, dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil tes belajar diberikan pada siswa berupa ulangan harian setelah selesai satu siklus.

Teknik analisis data pada penelitian ini diperoleh dari analisis lembar pengamatan guru dan siswa serta analisis hasil belajar siswa yang diperoleh dari berbagai teknik. Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data tentang aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar pengamatan yang dianalisis dengan cara menentukan nilai presentase yang diperoleh dalam pembelajaran dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Katagori aktifitas guru dan siswa

% interval	Kriteria
85 - 100	Sangat baik
75 - 84	Baik
65 - 74	Cukup
< 65	Kurang

Analisis data tentang guru dan siswa ini berguna untuk direfleksikan pada siklus selanjutnya.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar secara individu, rata-rata kelas dan ketuntasan individu. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Untuk menghitung Nilai Individu setiap siswa, dapat menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka dapat ditentukan persentase ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007 :382)}$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal
 JT : Jumlah siswa yang tuntas
 JS : Jumlah siswa seluruhnya

Untuk melihat rata-rata hasil belajar siswa, dapat di analisis dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}$$

Untuk melihat sejauhmana peningkatan hasil belajar siswa, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \quad (\text{Zainab Aqib, 2011})$$

Keterangan :

P : Peningkatan
 Postrate : Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberi tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu dimulai dari tanggal 04 April 2016 sampai dengan tanggal 16 April 2016 yang tiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan. Untuk tiap pertemuannya waktu yang digunakan dua jam pelajaran atau 2 X 35 menit. Setelah selesai dua kali pertemuan diikuti satu kali ulangan harian diakhir siklusnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dibantu oleh seorang observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dilaksanakan melalui 6 fase yaitu: Fase 1. Dalam fase ini kegiatan yang dilaksanakan adalah dimulai dengan berdoa, memberi salam, menyampaikan apersepsi, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan fase 2. Dalam fase ini guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tentang sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok sederhana secara rinci. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum difahami oleh siswa, kemudian guru menjelaskan kembali materi yang belum difahami siswa sampai siswa benar-benar memahami materi tersebut.

Fase 3. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok. Dalam kegiatan ini guru mengelompokkan siswa secara heterogen yaitu mencampurkan antara siswa laki-

laki dan perempuan dan mencampurkan antara siswa yang pintar dan yang kurang pintar, siswa dibentuk menjadi 6 orang dalam satu kelompok. Selanjutnya dalam fase ini siswa diberi tugas berupa kartu dalam bentuk LKS, dan masing-masing anggota kelompok bekerja sesuai dengan kartu yang didapatkan.

Fase 4. Dalam fase ini guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Dalam fase ini juga setiap kelompok disuruh bermain kartu yang telah dipersiapkan oleh guru. Masing-masing anggota kelompok mencari pasangan kartu soal yang sesuai dengan jawabannya. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Setelah itu, setiap kelompok menyelesaikan LKS nya.

Selanjutnya fase 5. Evaluasi, dalam fase ini perwakilan dari setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dan kelompok lain menanggapi. Setelah itu, memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan lembar evaluasi tentang materi yang telah dipelajari tadi. Terakhir fase 6. Pada fase ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. Penghargaan yang diberikan bisa berupa tepuk tangan dari peserta kelompok lain.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Adapun analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Peningkatan Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	Kategori	Peningkatan Aktivitas Guru		
					I-II	II-III	III-IV
I	I	11	45,83	Kurang	8,34 %	16,66 %	16,67 %
	II	13	54,16	Kurang			
II	III	17	70,83	Cukup	8,34 %	16,66 %	16,67 %
	IV	23	87,50	Baik			

Sumber: *Data olahan hasil penelitian 2016*

Dari data pada tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dimana aktivitas guru pada pertemuan pertama 45,83 % (kategori kurang) ke pertemuan kedua 54,17 % (kategori kurang) pada siklus pertama, terjadi peningkatan sebesar 8,34 %. Pada pertemuan kedua siklus pertama ke pertemuan pertama siklus kedua, aktivitas guru meningkat menjadi 70,83 % (kategori cukup), terjadi peningkatan sebesar 16,66 %. Selanjutnya, pada pertemuan pertama siklus kedua ke pertemuan kedua siklus kedua, aktivitas guru meningkat menjadi 87,50 % (kategori baik), terjadi peningkatan sebesar 16,67 %.

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Make A Match*. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	Kategori	Peningkatan Aktivitas Siswa		
					I-II	II-III	III-IV
I	I	12	50,00	Kurang	12,5%	12,5%	16,67%
	II	15	62,50	Kurang			
II	III	18	75,00	Cukup			
	IV	22	91,67	Amat baik			

Sumber: *Data olahan hasil penelitian 2016*

Dari data pada tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dimana aktivitas siswa pada pertemuan pertama 50,00 % (kategori kurang) ke pertemuan kedua 62,50 % (kategori kurang) pada siklus pertama, terjadi peningkatan sebesar 12,50 %. Pada pertemuan kedua siklus pertama ke pertemuan pertama siklus kedua, aktivitas siswa meningkat menjadi 75,00 % (kategori cukup), terjadi peningkatan sebesar 12,50 %. Selanjutnya, pada pertemuan pertama siklus kedua ke pertemuan kedua siklus kedua, aktivitas siswa meningkat menjadi 91,67 % (kategori amat baik), terjadi peningkatan sebesar 16,67 %.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Secara Individu

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD keUH1	SD ke UH2
1	Skor Dasar	36	63,86		
2	Ulangan Harian 1	36	74,32	16,38 %	27,45 %
3	Ulangan Harian 2	36	81,39		

Sumber : *data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar Matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mengalami peningkatan, yang dimulai dari skor dasar sampai ulangan harian siklus kedua. Pada skor dasar atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 63,86. kemudian pada ulangan harian siklus pertama setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,32 dengan peningkatan persentase sebesar 16,38 %. Kemudian pada ulangan harian siklus kedua terjadi peningkatan lagi menjadi 81,39 dengan peningkatan persentase sebesar 27,45 %.

Berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus pertama dan ulangan harian siklus kedua, dapat diketahui ketuntasan belajar siswa kelas IV SDS YKPP, Kecamatan Bukit Batu secara klasikal. Untuk mengetahui perbandingannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Tahapan	Jumlah siswa	Peningkatan Hasil Belajar			
		Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
Skor Dasar	36	12	33,33 %	24	66,67 %
Ulangan Harian Siklus I	36	26	72,22 %	10	27,78 %
Ulangan Harian Siklus II	36	32	88,89 %	4	11,11 %

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan yaitu sebanyak 36 orang siswa, pada skor dasar terdapat 12 orang siswa (33,33 %) yang tuntas, sedangkan 24 orang siswa (66,67 %) yang tidak tuntas. Sedangkan pada ulangan harian siklus pertama meningkat menjadi 26 orng siswa (7 2,22 %) yang tuntas, sedangkan 10 orang siswa (27,78 %) yang tidak tuntas. Kemudian, pada ulangan harian kedua meningkat lagi menjadi 32 orang siswa (88,89 %) yang tuntas, sedangkan 4 orang siswa (11,11 %) yang tidak tuntas.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Mmatch* yang dilaksanakan di kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010) yang mengemukakan bahwa kooperatif tipe *Make A Match* memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut: 1) Karena mengandung unsur permainan, pembelajaran ini menjadi menyenangkan bagi siswa. 2) Siswa menjadi lebih aktif baik secara fisik, mental, maupun emosional. 3) Dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran. 4) Dapat melatih keberanian siswa berbicara dan berpresentasi. 5) Dapat melatih siswa berfikir kritis dan cepat.

Pada aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain itu pada aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Hal ini sesuai dengan data yang terlihat pada pengolahan data di atas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terjadi peningkatan sejak pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hal ini sesuai pendapat Rusman (2010) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.khususnya dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa selama

diterapkan metode kooperatif tipe *Make A Match* ini. Dalam proses pembelajaran pun siswa makin aktif dalam belajar, hal ini terlihat dari data peningkatan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II. Siswa sudah bisa menemukan hal-hal baru melalui peroses diskusi dan bermain kartu soal.

Berdasarkan pemaparan dan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu yang terlihat dari pertama terjadinya peningkatan pada aktivitas guru pada setiap pertemuan di setiap siklusnya yaitu, pada siklus I pertemuan pertama persentasenya 45,83 % dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua persentasenya 54,16 % dengan kategori kurang. Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas guru meningkat menjadi 70,83 % dengan kategori cukup, dan pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat lagi menjadi 87,50 % dengan kategori baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus I dengan persentase 50,00 % dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 62,50 % dengan kategori kurang. Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas siswa menjadi 75,00 % dengan kategori cukup, dan pada pertemuan keempat persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 91,67 % dengan kategori amat baik.

Kedua, pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu skor dasar rata-rata hasil belajar 63,86 meningkat menjadi 74,32 pada siklus I dengan peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I sebesar 16,38 %. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan rata-rata hasil belajar menjadi 81,79 dengan peningkatan skor dasar ke ulangan harian II sebesar 27,45 %. Selain itu, pada ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yaitu dari skor dasar terdapat 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase 33,33 %, dan 24 orang yang tidak tuntas dengan persentase 66,67 %. Sedangkan pada ulangan harian I siklus pertama mengalami peningkatan yakni 26 orang siswa yang tuntas dengan persentase 72,22 %, dan 10 orang yang tidak tuntas dengan persentase 27,78 %. Sedangkan pada ulangan harian II siklus kedua mengalami peningkatan lagi menjadi 32 orang yang tuntas dengan persentase 88,89 % dan 4 orang yang tidak tuntas dengan persentase 11,11 %.

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran matematika. Guru hendaknya membiasakan membimbing siswa dalam bekerja baik dalam kelompok maupun individu serta menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sesuai dengan petunjuknya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan optimal dan bagi penelitian lanjutan penelitian tindakan kelas (PTK)

untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, hendaknya dapat memperluas cakupan pembelajaran matematika lebih dalam dan lebih luas dari aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana: Jakarta

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Miftahul Huda. 2014. *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Poerwa Darminta, W. J. S. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hal: 1258

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta

Slavin. R. E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djarmah. 2011. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta